

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meneliti tentang pengelolaan persediaan dalam keberlangsungan suatu usaha di Bravo Supermarket Jombang, berdasarkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Rahmasari (2020) dalam penelitiannya dengan judul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Selamat Menggunakan Php. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dengan merancang sistem informasi akuntansi berbasis web, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan berupa data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Toserba Selamat. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan adanya aplikasi, diharapkan dapat membantu penggunaan dalam mengelola transaksi barang ke konsumen dan mempermudah bagian gudang melihat stok persediaan. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang ini dapat mengatasi kesalahan yang terjadi dan mendapatkan hasil laporan yang terbaik.

Hasdiana. A (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dalam Upaya Meningkatkan Laba Usaha Pada UD. Arti Jaya di Kab. Takalar. Tujuan dari penelitian ini mengelola persediaan barang dagang dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Karena tanpa dikelola dengan baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, dokumen dan wawancara. Pengelolaan persediaan diawasi sepenuhnya oleh kepala gudang, pengawasan yang ketat akan berpengaruh terhadap sistem dan pencatatan barang sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Salangka (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG Pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa. Dalam konsep akuntansi persediaan, pencatatan yang dilakukan oleh PT. Emigas Sejahtera masuk dalam metode perpetual. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan observasi dan wawancara. Tujuan penerapan metode pencatatan perpetual ini akan memudahkan untuk mengetahui stock barang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung barang dagangan yang ada digudang. Namun masih ada kelemahan yang dapat mengganggu dalam proses pencatatan secara manual. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi selisih persediaan.

Karongkong (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Akuntansi Persediaan Barang pada UD. Muda Mudi Toli Toli. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagang; Tujuan persediaan untuk mengurangi resiko kenaikan harga, untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi. UD. Muda Mudi Toli Toli menerapkan pencatatan persediaan menggunakan metode fisik atau periodic, dimana sistem ini setiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan, yang berbeda yaitu pembelian dan penjualan sehingga dari pencatatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat.

Abdullah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Sistem Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Persediaan pada CV. Citra Niaga Cemerlang Bau Bau. Prosedur prosedur yang membentuk sistem pencatatan dan pelaporan persediaan dalam perusahaan ini sudah memadai tapi dalam pelaksanaannya kadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk membantu pelaksanaan prosedur yang baik agar dapat mengetahui jumlah persediaan dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan terjun langsung ke lokasi. Pengendalian persediaan lebih ditekankan pada perhitungan fisik persediaan, hal tersebut dipertimbangkan untuk mengetahui berapa jumlah persediaan sebenarnya yang ada digudang, dengan tidak mengesampingkan pembukuan yang telah dilakukan oleh staff bagian gudang dan staff administrasi.

Penelitian diatas dapat memberikan gambaran spesifik mengenai pengelolaan persediaan barang dagang dalam keberlangsungan suatu usaha di Bravo Supermarket Jombang. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pokok bahasannya, ruang lingkup, dan periode penelitian. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dimana penelitian ini akan fokus pada pengelolaan persediaan dalam berlangsungnya suatu usaha dan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.

2.2 Tinjauan Teori

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis mengambil teori – teori dari beberapa referensi sebagai pendukung sehingga dapat memberikan pemecahan masalah sesuai yang di harapkan. Adapun teori – teori yang mendukung pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

2.2.1 Persediaan

2.2.1.1 Pengertian Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus mampu memperbaiki jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Istilah persediaan (*inventory*) digunakan untuk menyatakan barang yang di

miliki untuk di jual dalam kegiatan normal perusahaan. Persediaan adalah “aktiva” :

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. dalam proses produksi dan ataudalam perjalanan.
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa ”(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 tentang Persediaan).

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Untuk lebih mengetahui pengertian persediaan secara mendalam berikut ini definisi persediaan menurut para ahli ;

Menurut Rudianto (2020), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalagunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan.

Menurut Sartono (2019) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu

jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah di pahami karena persediaan merupakan factor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Menurut Kasmir (2018) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat atau gudang. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Menurut exandri (2019) Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu.

Menurut Kieso (2015) Persediaan merupakan pos-pos yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti mendefinisikan bahwa pengertian persediaan adalah suatu jenis aktiva yang cukup penting, yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri dan persediaan digunakan untuk kegiatan operasional

perusahaan. Persediaan pada umumnya, meliputi jenis barang yang cukup berarti dari seluruh aktiva usaha dagang. Di samping itu transaksi yang

berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Tanpa suatu persediaan, para pengusaha dagang dihadapkan pada suatu resiko, yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan yang meminta barang. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa para pengusaha dagang tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya mereka dapatkan. Jadi inilah yang menjadi beberapa alasan utama setiap pedagang harus memiliki persediaan barang dagangnya dengan batas wajar sesuai dengan beberapa faktor acuan, persediaan yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian bagi pedagang.

2.2.1.2 Fungsi – Fungsi Persediaan

Menurut Heizer (2017), Fungsi persediaan untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi, dan menghindari perusahaan dari fluktuasi permintaan konsumen tersebut.

Fungsi Persediaan Dahira (2020), “persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah *fleksibilitas* operasi toko. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.

- b. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
- c. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang sewaktu – waktu dapat terjadi.
- d. Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.

2.2.1.3 Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian persediaan adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan persediaan dengan menyeimbangkan antara biaya penyimpanan, dengan biaya pemesanan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum karena biaya persediaan minimum.

Menurut Marina (2020), Pengendalian Persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar jumlahnya. Persediaan harus di kelola secara tepat, apabila persediaan kurang maka perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga akibatnya akan menjadi kecewa dan beralih ke perusahaan lain. Sebaliknya bila persediaan berlebih ada beberapa beban yang harus ditanggung yaitu :

- Biaya penyimpanan dalam gudang
- Resiko kerusakan barang
- Resiko keusangan barang

- Resiko expayet pada barang

Penentuan jumlah persediaan perlu ditentukan sebelum melakukan penilaian persediaan. Jumlah persediaan dapat ditentukan dengan dua system yang paling umum dikenal padaakhir periode yaitu:

- a. *Periodic system*, yaitu setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik agar jumlah persediaan akhir dapat diketahui jumlahnya secara pasti.
- b. *Perpectual system*, atau *book inventory* yaitu setiap kali pengeluaran diberikan catatan administrasi barang persediaan.

Dalam melaksanakan penilaian persediaan ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu:

- a. *First in, first out (FIFO)* atau masuk pertama keluar pertama. Cara ini didasarkan atas asumsi bahwa arus harga bahan adalah sama dengan arus penggunaan bahan. Dengan demikian bila sejumlah unit bahan dengan harga beli tertentu sudah habis dipergunakan, maka penggunaan bahan berikutnya harganya akan didasarkan pada harga beli berikutnya. Atas dasar metode ini maka harga atau nilai dari persediaan akhir adalah sesuai dengan harga dan jumlah pada unit pembelian terakhir.
- b. *Last in, first out (LIFO)* atau masuk terakhir keluar pertama dengan metode ini perusahaan beranggapan bahwa harga beli terakhir

dipergunakan untuk harga bahan baku yang pertama keluar sehingga masih ada (stock) dinilai berdasarkan harga pembelian terdahulu.

c. Rata-rata tertimbang (*weighted average*). Cara ini didasarkan atas harga rata-rata perunit bahan adalah sama dengan jumlah harga perunit yang dikalikan dengan masing-masing kuantitasnya kemudian dibagi dengan seluruh jumlah unit bahan dalam perusahaan tersebut.

d. Harga standar besarnya nilai persediaan akhir dari suatu perusahaan akan sama dengan jumlah unit persediaan.

2.2.2 Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Definisi pengelolaan persediaan menurut Herjanto (2019) salah satu aset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi, perencanaan dan pengendalian persediaan. Menurut Keown (2019), menerangkan bahwa pengelolaan persediaan adalah pengontrolan asset digunakan dalam proses pengelolaan produk-produk atau barang dagang yang akan dijual dengan jalan normal dalam operasi perusahaan.

Pengelolaan persediaan barang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan keuntungan pada suatu perusahaan, karena tanpa adanya pengelolaan persediaan yang baik maka perusahaan tidak akan mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang. Pengelolaan Persediaan adalah suatu tindakan seorang pengusaha untuk menjaga agar persediaan tetap stabil. Adapun tujuan dikelolanya persediaan barang dagang antara lain ; menjaga

jangan sampai persediaan habis, menjaga jangan sampai mengecewakan konsumen, menjaga agar jangan sampai jumlah persediaan barang berlebihan.

Dalam perusahaan dagang, sebagian besar kekayaan perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan. Oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan dengan system dan prosedur yang memadai. Pengelolaan persediaan dalam perusahaan dagang didukung dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan prosedur pencatatan.

2.2.2.1 Prosedur Penerimaan Barang

Menurut Mulyadi (2016) Dalam perusahaan dagang, barang dagangan yang diterima berasal dari transaksi pembelian. Transaksi pembelian dilakukan oleh bagian pembelian berdasarkan surat permintaan pembelian, artinya tidak ada transaksi pembelian barang tanpa permintaan pembelian dari bagian yang membutuhkan barang yang bersangkutan. Permintaan pembelian barang dagangan dibuat oleh bagian penjualan atau bagian gudang. Bagian gudang berada dibawah pengawasan bagian penjualan.

Barang yang dikirimkan oleh pemasok (penjual) sesuai dengan surat order pembelian, diterima oleh bagian penerimaan barang. Kegiatan yang dilakukan bagian penerimaan barang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan terhadap kecocokan data pengirim, artinya apakah surat pengantar barang yang dikeluarkan oleh pemasok dengan alamat yang sesuai dengan alamat yang tercantum dalam surat order pembelian.

2. Pemeriksaan terhadap fisik barang, meliputi spesifikasi barang (nama, jenis, type, ukuran) pemeriksaan kualitas dan kondisi barang.
3. Membuat laporan penerimaan barang yang memuat informasi hasil pemeriksaan yang benar-benar dilakukan.

Bagian penerimaan menyerahkan laporan penerimaan barang kepada bagian pembelian, sebagai informasi bahwa barang sudah diterima, dan untuk diperiksa kecocokannya dengan order pembelian. Sementara tembusan laporan penerimaan barang beserta barang yang bersangkutan di serahkan kepada bagian gudang.

2.2.2.2 Prosedur Penyimpanan dan Penyaluran Barang

Menurut Mulyadi (2016), Penyimpanan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan barang persediaan dalam gudang atau ruang penyimpanan. Sedangkan penyaluran adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari gudang unit ke unit satuan kerja pemakai barang. Di dalam pengelolaan persediaan, prosedur penyimpanan dan penyaluran barang memiliki peran penting karena akan berdampak pada bagaimana pengambilan kebijakan persediaan perusahaan selanjutnya, apakah akan meningkatkan persediaan atau tidak. Dalam hubungannya dengan pengamanan persediaan barang, yang harus dilakukan bagian gudang sebagai berikut :

1. Menyiapkan tempat untuk menyimpan barang yang akan diterima dengan memperhatikan sifat barang (mudah rusak, tahan lama, kepekaan terhadap

suhu udara, dst). Kemudian kegiatan dilakukan setelah menerima tembusan SOP pembelian dari bagian pembelian.

2. Menerima barang beserta tembusan laporan penerimaan barang dari bagian penerimaan, kemudian mengecek data laporan penerimaan barang dengan tembusan surat order pembelian.
3. Menyimpan barang dengan penataan yang baik dan dengan memperhatikan urutan keluar masuknya persediaan barang.
4. Mengeluarkan barang sesuai dengan alat bukti permintaan dan pengeluaran barang artinya tidak ada pengeluaran barang tanpa alat bukti permintaan dan pengeluaran barang.
5. Mencatat kuantitas dan kualitas barang yang diterima atau dikeluarkan dalam kartu gudang.

2.2.2.3 Prosedur Pencatatan Persediaan Barang

Menurut Mulyadi (2016), Di dalam hubungannya dengan jenis, ukuran, dan harga barang, persediaan dapat dicatat dengan beberapa metode antara lain:

1. Metode pencatatan persediaan individual. Dapat digunakan untuk keadaan barang-barang sebagai berikut ; barang secara individu dapat dibedakan dengan barang sejenis lainnya (contohnya dari merk, nomor, dan tahun pembuatannya), harganya relative tinggi (contohnya kipas angin, dispenser, penanak nasi, dst).
2. Metode pencatatan kolektif. Dapat digunakan untuk keadaan barang-barang sebagai berikut: secara individual tidak dapat dibedakan dengan barang

sejenis lainnya, harganya relative murah (contohnya sabun mandi, sampo, pasta gigi, mentega, tepung, saos, kecap, snack, mie instan, minuman, dst).

2.2.3 Manajemen Persediaan

Menurut Harding (2020) tujuan manajemen persediaan adalah meminimalkan investasi dalam persediaan namun tetap konsisten dengan penyediaan tingkat pelayanan yang diminta. Definisi Manajemen Persediaan secara umum, merupakan salah satu bagian penting diperusahaan dimana berfungsi untuk mengontrol persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kegiatan yang selalu dilakukan dalam manajemen persediaan dimulai dari cara mendapatkan persediaan, menyimpannya sampai persediaan barang tersebut dapat terjual. Proses dalam mengatur persediaan barang ini tidaklah mudah, salah satu asset perusahaan yang berperan penting dengan tingkatan penjualan, jika terjadi masalah tentang persediaan akan langsung berpengaruh pada kerugian bisnis.

Berikut tujuan dibentuknya Manajemen persediaan antara lain ;

- a. Memastikan persediaan lewat *safety stock*.
- b. Mengantisipasi perubahan penawaran dan permintaan.
- c. Mengurangi atau menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman barang.
- d. Menyesuaikan jadwal pengelolaan produk-produk barang dagang.
- e. Mengurangi atau menghilangkan resiko kenaikan harga.
- f. Mengantisipasi permintaan yang dapat disumsikan.

- g. Mendapatkan keuntungan karena *quantity discount*.
- h. Menjaga komitmen kepada *customer*.

Manajemen persediaan memiliki beberapa fungsi kerja, yakni sebagai berikut ;

- a. Memastikan persediaan barang selalu ada.
- b. Mengurangi resiko keterlambatan saat pengirim persediaan.
- c. Mengurangi resiko harga yang fluktuatif.
- d. Mendapat diskon saat pemesanan dengan jumlah yang banyak.
- e. Menyesuaikan pemesanan dengan jadwal produksi.
- f. Mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi saat penawaran ataupun permintaan.
- g. Mengawasi pengiriman barang yang tidak sesuai spesifikasi.
- h. Membantu supaya barang produksi bisa dapat dikirim tepat waktu, tanda adanya delay.

2.2.4 Keberlangsungan Suatu Usaha

Pengusaha tentu menginginkan usaha yang dijalankan berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan usaha akan bermanfaat jika lingkungan usaha mampu menerima keberadaan usaha. Keberlangsungan usaha merupakan kondisi dimana perusahaan mampu mempertahankan operasional usahanya termasuk mampu meningkatkan pencapaian laba usaha secara terus menerus.

Menurut Ibrahim (2016) Keberlangsungan sendiri dapat diartikan, usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Beberapa usaha dapat ditemui memiliki keberlangsungan usaha sampai turun temurun. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunanya, membuat keberlangsungan usaha akan tetap berjalan dan harapan kedepannya bisa lebih berkembang.

Menurut Trimagnus (2019), Nilai jangka panjang usaha tersebut dapat di tingkatkan dengan konsisten dan stabil dalam performa bisnis yang dapat mengimplementasikan nilai ekonomi, social, dan lingkungan. Menurut Widayanti (2020), Keberlangsungan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha.

Menurut Verdu (2019) Keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha, dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha.

Menurut Narayana (2020) Keberlangsungan usaha adalah usaha bisnis untuk menghambat efek negative bagi lingkungan maupun social agar penerus perusahaan nanti memiliki sumber daya yang memadai untuk

memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan di pasar global yang memiliki kualitas baik akan membuat keberlangsungan usaha aman bagi lingkungan. Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan atau di definisikan bahwa keberlangsungan usaha adalah, suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan dan terus berinovasi untuk mengembangkan usaha tersebut.

2.2.4.1 Manfaat Keberlangsungan Suatu Usaha

Pelaku usaha tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan pengetahuan pengelolaan yang telah dimiliki. Menurut Aribaea (2019) Pengetahuan pengelolaan persediaan yang baik di harapkan mampu untuk mengambil keputusan secara tepat sehingga Keberlangsungan Usaha dapat terus berkelanjutan. Hasil tersebut tidak lepas dari manfaat Keberlangsungan usaha, seperti yang dilansir dari (Beritasatu, 2020) antara lain ;

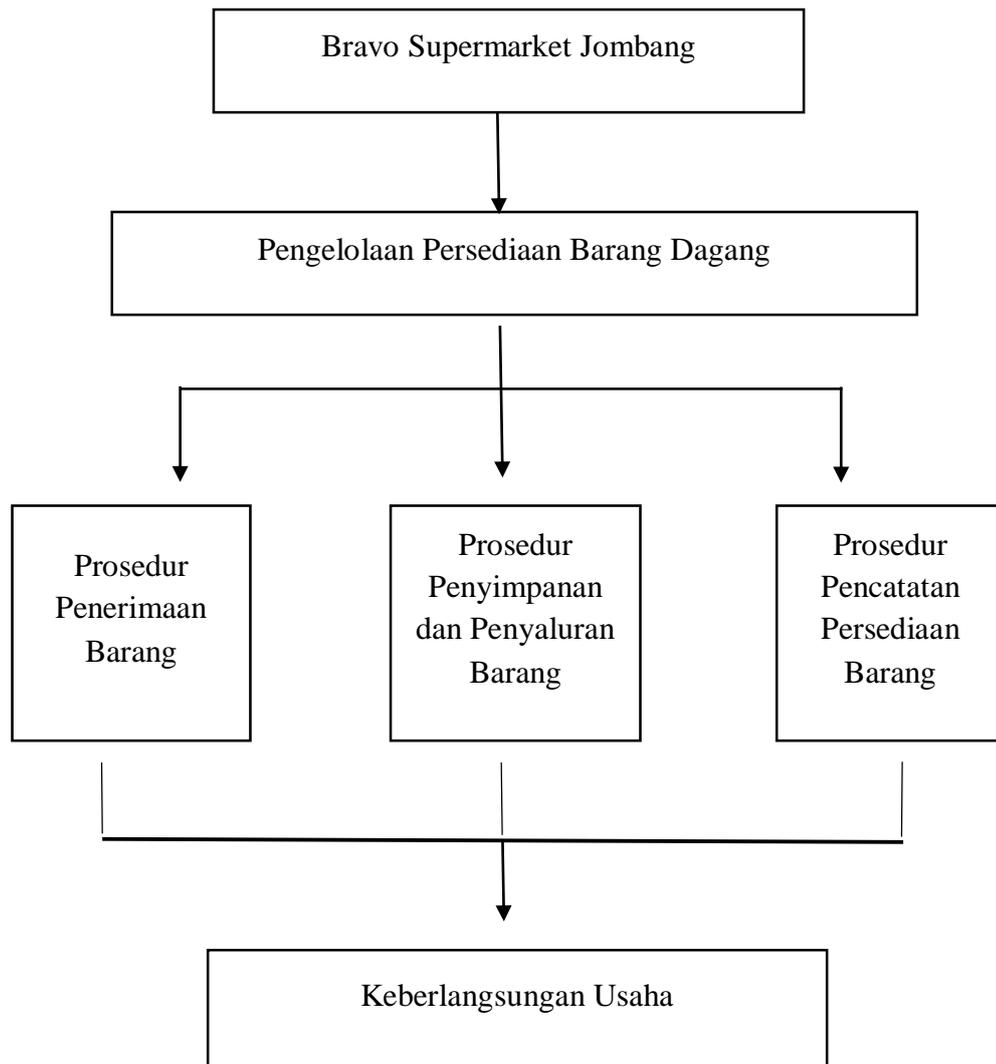
- a. Meningkatkan keuntungan : Keberlangsungan usaha tidak lepas dari lingkungan sekitar perusahaan, semakin terjaga lingkungan usaha maka dapat di simpulkan usaha tersebut dapat mendapatkan keuntungan dari lingkungan sekitar. Lokasi strategis dapat menarik konsumen agar membeli barang yang dibutuhkan.
- b. Membuka peluang investasi : Perusahaan yang dapat mengelola keuangan, persediaan barang, lingkungan yang baik dan memiliki

sumber daya manusia yang berkesinambungan akan dapat dilirik oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan.

- c. Sumber daya manusia yang berkualitas : Sumber daya manusia yang di kelola dengan baik, melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar, dan mampu bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang baik.
- d. Mengefisiensi energi : Keberlangsungan suatu usaha tidak lepas dari memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi mendukung usaha seperti kegiatan pemasaran bisa dilakukan secara online, dengan memposting foto produk - produk melalui social media.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dimulai dengan memilih objek. Bravo Supermarket Jombang yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pengelolaan persediaan barang dagang, dengan melakukan prosedur-prosedur yang telah ditentukan oleh pihak Bravo Supermarket Jombang.

Mulai dari proses pemesanan barang, supplier datang membawa barang yang dipesan menggunakan faktur order. Kemudian supplier menyerahkan langsung faktur yang dibawanya kepada penerimaan barang. Penerimaan barang memeriksa kelengkapan dan kebenaran data administrasi, setelah melakukan pengecekan harus memberikan stempel, tanggal pengiriman, tanda tangan lalu di serahkan ke bagian penerimaan. Bagian gudang mencocokkan antara faktur dengan barang, dan barang di simpan di dalam gudang.

Di butuhkan paraf penerimaan faktur setiap kali terjadi serah terima dengan pihak manapun. Ketika barang di area stoknya menipis atau habis, karyawan mengambil barang digudang lalu melakukan pengecekan ke pihak administrasi gudang, barang apa saja yang akan masuk ke area dan diberikan selemba kertas bukti pengambilan barang. Kertas bukti pengambilan barang di berikan ke pihak operasional lalu diberi tanda tangan dan disimpan, sebagai pedoman melakukan stok perhitungan di akhir bulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Bravo Supermarket Jombang sudah menjalankan pengelolaan persediaan dengan baik, sehingga dapat di pastikan kegiatan keberlangsungan usaha dapat berjalan dari waktu ke waktu dan semakin berkembang di antara kompetitor lain yang berada di Kabupaten Jombang.